

## Pengaruh *Homesickness* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Rantau Pada Prodi Pendidikan Masyarakat di Universitas Riau

Wahyu Cahya Ramadani<sup>1</sup>, Daeng Ayub<sup>2</sup>, Wilasari Arien<sup>3</sup>, Faisal Hamid Maka Raja<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. E-mail: [wahyu.cahya3781@student.unri.ac.id](mailto:wahyu.cahya3781@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [daengayub@lecturer.unri.ac.id](mailto:daengayub@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [wilasariarien@lecturer.unri.ac.id](mailto:wilasariarien@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>, [faisal.hamidmakaraja@lecturer.unri.ac.id](mailto:faisal.hamidmakaraja@lecturer.unri.ac.id)<sup>4</sup>.

**Abstract :** *One of the crucial elements that influences student success during higher education is motivation in learning. This study investigates the effect of homesickness on the learning motivation of migrant students in the Community Education Study Program at the University of Riau. Using a quantitative associative design, data were collected from 107 migrant students selected through purposive sampling. Questionnaires using a five-point Likert scale measured both homesickness and learning motivation. Data were analyzed using SPSS version 24 with descriptive and simple linear regression tests. The findings show that homesickness was in the very high category (mean = 4.50), while learning motivation was high (mean = 4.48). Regression analysis indicated a negative and significant relationship between homesickness and learning motivation ( $t = -15.457$ ,  $R^2 = 0.695$ ). Thus, higher homesickness levels correspond to lower learning motivation. The study highlights the need for universities to provide psychological and social support programs to help migrant students adapt and sustain motivation.*

**Abstrak :** Salah satu elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan siswa selama masa pendidikan tinggi adalah motivasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *homesickness* terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Masyarakat di Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data yang dikumpulkan dari 107 mahasiswa rantau melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala *Likert* lima tingkat, dan analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS* versi 24 melalui uji deskriptif dan *regresi linear* sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *homesickness* berada pada kategori sangat tinggi ( $mean = 4,50$ ), sedangkan motivasi belajar berada pada kategori tinggi ( $mean = 4,48$ ). Analisis *regresi* menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara *homesickness* dan motivasi belajar ( $t = -15,457$ ;  $R^2 = 0,695$ ). Dengan demikian, semakin tinggi *homesickness*, semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menegaskan perlunya dukungan psikologis dan sosial dari pihak universitas agar mahasiswa rantau mampu beradaptasi dan mempertahankan motivasi belajar mereka.

**How to Cite:** Ramadani, W. C., Ayub, D., Arien, W., & Raja, F. H. M. (2026). Pengaruh *Homesickness* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Rantau Pada Prodi Pendidikan Masyarakat di Universitas Riau. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 188–196. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.18157>

### Article History

Received: 24-10-25

Reviewed: 30-01-26

Published: 15-03-26

### Key Words

*Homesickness, Learning Motivation, Migrant Students.*

### Sejarah Artikel

Diterima: 24-10-25

Direview: 30-01-26

Diterbitkan: 15-03-26

### Kata Kunci

*Homesickness, Motivasi Belajar, Mahasiswa Rantau.*

## PENDAHULUAN

Salah satu elemen krusial yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa selama masa pendidikan tinggi adalah motivasi belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang mengarahkan individu untuk menetapkan tujuan pembelajaran, mempertahankan keterlibatan akademik, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan dan tantangan perkuliahan (Uno, 2023:23). Tingkat motivasi yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus, tekun, dan konsisten dalam menjalani proses pembelajaran.

Namun demikian, motivasi belajar tidak berdiri secara terpisah dari kondisi psikologis mahasiswa. Pada kelompok mahasiswa rantau yang harus meninggalkan keluarga dan lingkungan asal, muncul tantangan psikologis yang berpotensi mengganggu kestabilan emosi dan semangat belajar (Putri, 2021). Perpindahan ke lingkungan baru menuntut kemampuan adaptasi yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial dan emosional. Salah satu kondisi psikologis yang kerap dialami oleh mahasiswa rantau adalah homesickness.

*Homesickness* merupakan bentuk tekanan psikologis yang muncul akibat keterpisahan dari keluarga, teman dekat, dan lingkungan sosial yang telah dikenal sebelumnya (Rohmatun, 2024). Kondisi ini ditandai oleh perasaan rindu rumah, kesedihan, kesepian, dan kecemasan yang dapat menghambat proses penyesuaian diri di lingkungan baru (Yulia *et al.*, 2025). Dalam konteks akademik, homesickness sering dikaitkan dengan penurunan konsentrasi, rendahnya keterlibatan dalam kegiatan perkuliahan, serta menurunnya prestasi belajar mahasiswa (Joane Louis Lahasen Malau & Mirna Nur Alia Abdullah, 2024). Mahasiswa yang mengalami *Homesickness* sering kali menunjukkan gejala penurunan konsentrasi, kurangnya keterlibatan dalam aktivitas akademik, serta penurunan prestasi belajar (Fisher *et al.*, 1989:85). Temuan Poyrazli dan Lopez (2007:268) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami homesickness cenderung menghadapi gangguan konsentrasi dan penurunan performa akademik (Fisdeta & Guspa, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara *homesickness* dan motivasi belajar. (Putri, 2021) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kerinduan terhadap rumah, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa perantauan (Syawalaufa & Saniatuzzulfa, 2024). Penelitian lain oleh (Cahyaningrum, 2025) menunjukkan adanya hubungan negatif antara *homesickness* dan motivasi belajar dengan koefisien sebesar -0,234 pada mahasiswa pendatang di Universitas Sebelas Maret. Temuan tersebut menegaskan bahwa *homesickness* memiliki implikasi yang signifikan terhadap dorongan belajar mahasiswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji konteks program studi tertentu dengan karakteristik sosial dan kultural yang khas. Selain itu, kajian yang secara mendalam menyoroti mahasiswa pendatang pada Program Studi Pendidikan Masyarakat, khususnya di Universitas Riau, masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa pada program studi ini didominasi oleh mahasiswa rantau yang berasal dari berbagai daerah, sehingga memiliki potensi lebih besar untuk mengalami kesulitan adaptasi sosial dan emosional (Daeng Ayub, 2025b).

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap 20 mahasiswa rantau di Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Riau, ditemukan bahwa 16 mahasiswa mengalami peningkatan semangat belajar setelah pulang kampung selama libur semester. Sebaliknya, 4 mahasiswa yang tidak sempat pulang menunjukkan gejala homesickness berupa kurang fokus dan penurunan motivasi belajar. Temuan awal ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara

pengalaman homesickness dan motivasi belajar mahasiswa rantau dalam konteks lokal yang belum banyak dieksplorasi secara empiris.

Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi minat, ketekunan, dan keterlibatan individu dalam aktivitas pembelajaran (Daeng Ayub, 2025a). Dorongan ini dapat melemah ketika mahasiswa menghadapi tekanan emosional, seperti rasa rindu terhadap rumah dan keluarga. Ketika *homesickness* meningkat, energi psikologis mahasiswa cenderung teralihkan dari aktivitas belajar menuju pikiran tentang kampung halaman, sehingga berdampak pada menurunnya semangat belajar (Chatelya Zahra Nur Afifah, 2024). Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian akademik mahasiswa (Mahmud, 2024).

Sebaliknya, mahasiswa yang mampu mengelola *homesickness* melalui strategi coping yang adaptif—seperti menjaga komunikasi dengan keluarga, membangun jejaring sosial baru, serta mengembangkan rutinitas belajar—cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Proses adaptasi mahasiswa rantau berlangsung melalui aspek akademik, sosial, emosional, dan institusional, dengan dukungan dari keluarga, teman sebaya, komunitas kampus, serta ketahanan pribadi sebagai faktor penting dalam keberhasilan adaptasi (Andari, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *homesickness* terhadap motivasi belajar mahasiswa pendatang pada Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Riau. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan menghadirkan bukti empiris dalam konteks program studi dan lingkungan sosial yang lebih spesifik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pendampingan psikologis bagi mahasiswa rantau agar mampu beradaptasi secara efektif dan mempertahankan motivasi belajar selama menjalani pendidikan tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pemeriksaan keterkaitan antara dua variabel, yaitu rindu kampung halaman (rindu kampung halaman) sebagai variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2017:55). Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, selama semester genap tahun akademik 2024/2025.

Subjek penelitian melibatkan seluruh mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Masyarakat angkatan 2022, 2023, dan 2024 dengan jumlah total 146 orang mahasiswa. Populasi tersebut dipilih karena sebagian besar berasal dari luar daerah dan berpotensi mengalami *Homesickness* selama proses perkuliahan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Tingkat kesalahan 5 persen, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:55). Adapun kriteria responden meliputi mahasiswa yang berasal dari luar kota atau luar provinsi serta aktif mengikuti perkuliahan.

Pemilihan teknik *Purposive Sampling* dilakukan karena penelitian ini secara khusus menargetkan mahasiswa dengan karakteristik tertentu, yaitu mahasiswa rantau yang secara konseptual memiliki potensi lebih besar mengalami *homesickness*. Teknik ini dinilai lebih tepat dibandingkan dengan teknik sampling acak, karena tidak semua mahasiswa dalam populasi memiliki pengalaman dan kondisi psikologis yang relevan dengan variabel yang

diteliti. Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat memastikan bahwa responden yang terlibat benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan data yang lebih akurat terkait hubungan homesickness dan motivasi belajar.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 107 mahasiswa sebagai responden penelitian. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini;

Table 1. *Sample of University Students*

<i>Cohort</i>	<i>Population</i>	<i>Sample Size</i>	<i>Pilot Sample</i>
<i>Cohort 22</i>	55	41	11
<i>Cohort 23</i>	53	38	11
<i>Cohort 24</i>	38	28	8
<b>Total</b>	<b>146</b>	<b>107</b>	<b>30</b>

Berdasarkan karakteristik demografis responden, mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari tiga angkatan, yaitu angkatan 2022, 2023, dan 2024. Dari sisi usia, responden didominasi oleh mahasiswa berusia 19 hingga 22 tahun, dengan rincian usia 19 tahun sebanyak 45 orang, usia 20 tahun sebanyak 32 orang, usia 21 tahun sebanyak 22 orang, dan usia 22 tahun sebanyak 8 orang. Rentang usia tersebut mencerminkan fase perkembangan remaja akhir hingga dewasa awal yang secara psikologis masih rentan terhadap tekanan emosional, termasuk homesickness.

Selain itu, karakteristik tempat tinggal responden juga menunjukkan variasi kondisi sosial. Sebanyak 72 mahasiswa tinggal di kos, 33 mahasiswa tinggal bersama saudara, dan 2 mahasiswa tinggal di rumah sendiri. Kondisi tempat tinggal ini dipandang relevan karena perbedaan lingkungan hunian dapat memengaruhi intensitas homesickness serta proses adaptasi mahasiswa rantau selama menjalani perkuliahan.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, diantaranya;

1. Dokumentasi, Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data administratif dan informasi umum mengenai mahasiswa Rantau.
2. Observasi, dilakukan untuk melihat perilaku, interaksi, serta aktivitas belajar mahasiswa di lingkungan kampus. Sementara itu,
3. Angket, digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat *Homesickness* dan motivasi belajar.

Instrumen disusun menggunakan skala *Likert* lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5) (Multidisiplin & Humaniora, 2025).

Instrumen penelitian dibagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama mengukur variabel *Homesickness* (X) dengan indikator: kerinduan terhadap rumah, kesepian, kerinduan terhadap teman, kesulitan beradaptasi, dan pemikiran tentang rumah. Bagian kedua mengukur variabel motivasi belajar (Y) berdasarkan indikator; hasrat untuk berhasil, dorongan belajar, cita-cita masa depan, penghargaan terhadap usaha belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung

Sebelum disebarkan kepada responden, instrumen diuji *validitas* dan *reliabilitasnya*. Uji *validitas* dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* untuk memastikan setiap item memiliki hubungan signifikan dengan skor total (Mahkotawati, 2025). Uji *reliabilitas* dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yang menghasilkan nilai

sebesar 0,956 untuk variabel *homesickness* dan 0,993 untuk variabel motivasi belajar, keduanya menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi

Data yang terkumpul dianalisis dengan dua tahapan utama. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat *homesickness* dan motivasi belajar mahasiswa melalui perhitungan nilai rata-rata dan kategori kecenderungan. Selanjutnya dilakukan *analisis inferensial* dengan bantuan *SPSS* versi 24 windows 10 untuk menguji hipotesis penelitian. *Analisis inferensial* meliputi *uji normalitas*, *uji linearitas*, *uji regresi* sederhana, serta *uji t* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Homesickness* terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau.

Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian. Responden dilibatkan secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian. Data pribadi dan hasil angket dijaga kerahasiaannya dengan memberi inisial dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak rindu kampung halaman (rindu kampung halaman) pada dorongan belajar mahasiswa pendatang di Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Riau. Pengolahan data dilakukan melalui metode statistik deskriptif dan inferensial dengan dukungan perangkat lunak *SPSS* versi 24 menggunakan *windows 10*.

Berdasarkan karakteristik demografis responden, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa rantau tinggal di kos selama menjalani perkuliahan. Kondisi tinggal di kos menunjukkan kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,50. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa hidup terpisah dari keluarga dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga berpotensi meningkatkan intensitas *homesickness* yang dirasakan. Selain itu, karakteristik usia responden menunjukkan bahwa kelompok usia yang paling dominan adalah usia 20 tahun dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,51. Usia tersebut merupakan fase transisi menuju kedewasaan awal, di mana individu masih membutuhkan dukungan emosional dari keluarga, sehingga lebih rentan mengalami tekanan psikologis ketika harus beradaptasi di lingkungan baru.

Secara umum, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *Homesickness* mahasiswa rantau berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,50. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau masih merasakan kerinduan terhadap rumah, keluarga, dan lingkungan asalnya. Bentuk *homesickness* yang paling sering dialami meliputi rasa kesepian, keinginan untuk pulang, serta kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus dan sosial yang baru. Perasaan tersebut umumnya muncul lebih kuat pada mahasiswa tahun pertama yang baru meninggalkan rumah dan belum memiliki jejaring sosial yang luas di tempat kuliah. Dapat dilihat melalui tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tabel Nilai *Mean* Berdasarkan Masing-Masing Variabel Penelitian

Indikator	Mean	Tafsiran
Motivasi Belajar (Y)	4.48	Tinggi
<i>Homesickness</i> (X)	4.50	Sangat Tinggi
Rata-rata	4.49	Tinggi

Sementara itu, tingkat motivasi belajar mahasiswa rantau berada di angka tinggi, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,48. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa mengalami perasaan rindu terhadap rumah dan lingkungan asal, mereka tetap memiliki dorongan kuat untuk berprestasi dan menyelesaikan studi dengan baik. Faktor yang memperkuat motivasi belajar mahasiswa di antaranya adalah dukungan teman sebaya, suasana perkuliahan yang menyenangkan, dan cita-cita untuk membanggakan keluarga di kampung halaman.

Selanjutnya dilakukan *uji regresi* sederhana dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil *uji regresi* sederhana

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized</i>		<i>Standar t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Beta</i>			<i>Toler</i>	<i>VIF</i>	
1	( <i>Cons</i>	8.383	.252	33.2	.000			
	<i>X</i>	-.864	.056	-	.000	1.000	1.000	

a. *Dependent Variable: Y*

Analisis *inferensial* dengan *uji regresi* sederhana menunjukkan bahwa variabel *Homesickness* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau. Hasil *uji t* menunjukkan nilai  $t = -15,457$  dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ , serta nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,695. Hal ini berarti bahwa sekitar 69,5% variasi motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel *homesickness*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Table 4. Tabel Uji Besar (*Model Summary*) Pengaruh antara *Homesickness* (X) dan Motivasi Belajar (Y)

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tafsiran</b>
.833 <sup>a</sup>	.695	69.50 %	Sedang

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *homesickness* yang dialami mahasiswa rantau, maka semakin rendah motivasi belajar mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Syawalaufa & Saniatuzzulfa, 2024) yang menunjukkan bahwa *Homesickness* memiliki hubungan negatif dengan motivasi belajar mahasiswa perantau. Hasil serupa juga dilakukan oleh (Cahyaningrum, 2025) yang menyatakan bahwa perasaan rindu rumah dan kesulitan adaptasi berdampak pada penurunan semangat belajar dan fokus akademik.

Selain berdampak pada motivasi belajar, *homesickness* juga berpengaruh terhadap perilaku akademik mahasiswa, khususnya pada aspek konsentrasi dan partisipasi dalam kegiatan perkuliahan. Mahasiswa yang mengalami tingkat *homesickness* tinggi cenderung mengalami kesulitan memusatkan perhatian saat mengikuti perkuliahan, kurang aktif dalam diskusi kelas, serta menunjukkan penurunan keterlibatan dalam tugas-tugas akademik. Kondisi emosional yang tidak stabil menyebabkan mahasiswa lebih sering melamun, memikirkan keluarga dan kampung halaman, sehingga menghambat proses penerimaan dan pengolahan materi pembelajaran. Secara psikologis, perasaan rindu terhadap rumah dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, rasa cemas, dan kurangnya minat untuk terlibat aktif dalam kegiatan perkuliahan. Ketika mahasiswa mengalami tekanan emosional karena jarak dan keterasingan sosial, energi psikologis yang seharusnya digunakan untuk belajar akan terpecah pada pikiran tentang keluarga dan tempat asal (Septiani, 2024). Akibatnya, semangat dan ketekunan dalam belajar pun menurun. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Fisher *et al.*,

(1989:33) bahwa *homesickness* tidak hanya menimbulkan efek emosional tetapi juga dapat menurunkan performa akademik individu.

Secara lebih mendalam, mekanisme psikologis yang mendasari pengaruh *homesickness* terhadap motivasi belajar dapat dijelaskan melalui aspek regulasi emosi dan kebutuhan afeksi. *Homesickness* memicu emosi negatif seperti sedih, cemas, dan kesepian yang menguras sumber daya kognitif mahasiswa. Ketika regulasi emosi tidak berjalan secara adaptif, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam mengelola stres akademik, menurunnya *self-efficacy*, serta melemahnya orientasi terhadap tujuan belajar. Akibatnya, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mahasiswa cenderung menurun.

Meskipun *homesickness* memberikan dampak negatif, sebagian mahasiswa mampu mengatasinya dengan membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan kampus. Dukungan teman sebaya dan kegiatan organisasi kemahasiswaan berperan penting dalam membantu mahasiswa rantau menyesuaikan diri dan mengurangi perasaan terasing. Adaptasi sosial yang baik memungkinkan mahasiswa untuk tetap fokus dalam kegiatan akademik dan mempertahankan motivasi belajar yang tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *homesickness* memiliki pengaruh nyata terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau. Perasaan rindu terhadap rumah, keluarga, dan lingkungan asal merupakan tantangan emosional yang perlu diantisipasi oleh lembaga pendidikan melalui program pendampingan dan pembinaan mahasiswa rantau. Dukungan psikologis dan sosial dari kampus dapat menjadi faktor *protektif* untuk menjaga semangat belajar mereka tetap stabil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat *homesickness* mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Riau berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,50.
2. tingkat motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,48.
3. Hasil uji *t* menunjukkan nilai  $t = -15,457$  dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ , serta nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,695. Hal ini berarti bahwa sekitar 69,5% variasi motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel *Homesickness*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SARAN

1. Mahasiswa rantau mampu mengembangkan strategi adaptif yang positif untuk menekankan tingkan *homesickness* dan tetap menjaga motivasi belajar.
2. Pihak universitas perlu memberikan dukungan psikologis dan sosial melalui layanan konseling atau kegiatan pembinaan mahasiswa rantau.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel, seperti dukungan sosial atau kecerdasan emosional agar hasil penelitiannya lebih komperhensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji peran strategi coping mahasiswa rantau dalam memoderasi atau memediasi pengaruh *homesickness* terhadap motivasi belajar. Strategi coping, baik yang berfokus pada emosi maupun pada pemecahan masalah, diduga memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengelola tekanan psikologis akibat keterpisahan dari keluarga dan lingkungan asal. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa rantau, seperti *self-efficacy* akademik, dukungan sosial teman sebaya, keterlibatan organisasi, serta kondisi tempat

tinggal (kos atau asrama). Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) disarankan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika psikologis dan perilaku akademik mahasiswa rantau dalam menghadapi *homesickness*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya teruntuk mahasiswa program studi pendidikan masyarakat universitas riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S. K. (2025). Pola Adaptasi Mahasiswa Rantau dalam menghadapi Culture Shock. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 5(2), 167–186.
- Cahyaningrum, F. (2025). Fenomena Homesickness pada Santriwati Baru di Pesantren: Faktor, Gejala, dan Strategi Adaptasi. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 2(2), 141–146.
- Chatelya Zahra Nur Afifah. (2024). *Strategi Coping dalam Mengatasi Homesickness Mahasiswa rantau Asli Luar Jawa di Pondok Pesantren*.
- Daeng Ayub. (2025a). Pelaksanaan E-Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7230–7235. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8737>
- Daeng Ayub, V. S. (2025b). Efektivitas Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar di PKBM Kak Seto Pekanbaru. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 520–530. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16306>
- Fisdeta, F., & Guspa, A. (2024). Hubungan Homesickness Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Asrama Tahun Pertama MAN 2 Padang Panjang. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 7(1), 292–298. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.1983>
- Fisher, A. J., Hayes, W., & Stoneham, A. M. (1989). Theoretical studies of the blue luminescence in  $\alpha$ -quartz. *Journal of the Chemical Society, Faraday Transactions 2: Molecular and Chemical Physics*, 85(5), 467-469.
- Joane Louis Lahasen Malau, & Mirna Nur Alia Abdullah. (2024). Peran Migrasi Dalam Proses Akulturasi Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Homesickness Pada Mahasiswa Rantau. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(2), 115–123. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i2.3323>
- Mahkotawati, R. (2025). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian: Angket Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa SMK. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1830–1835. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6990>
- Mahmud, D. Al. (2024). *Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Homesickness Pada Santri Pondok Pesantren Al Washoya Jombang*.
- Multidisiplin, J., & Humaniora, S. (2025). Kesalahan Sistematis Penggunaan Skala Likert Dalam Penelitian: Analisis Systematic Literature Review. *JURNAL MULTIDISIPLIN SOSIAL HUMANIORA*, 2(2), 63–81.
- Putri, A. N. T. (2021). Hubungan Antara Homesickness Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(1), 122–130.
- Rohmatun. (2024). Derita Mahasiswa Rantau: Homesickness Mahasiswa Rantau Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 6(1), 332–339.



- Septiani, F. (2024). Analisis Perbandingan Pengalaman Kesehatan Mental Antara Mahasiswa Perantau dan Lokal. *Jurnal Multidisiplin*, 03(01), 115–124.
- Syawalaufa, N. A., & Saniatuzzulfa, R. (2024). Hubungan Antara Homesickness Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Studia Insania*, 12(1), 82–95. <https://doi.org/10.18592/jsi.v12i1.12521>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yulia, D. R., Ayub, D., & Jais, M. (2025). Pengaruh loneliness terhadap homesickness pada lansia. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 123–128.